

BAB V

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976, maka dapat diambil kesimpulan baik dari segi historis maupun dari segi pedagogis sebagai berikut:

A. Kesimpulan Historis

Mao Tse Tung dilahirkan di kampung Shaoshan di Propinsi Hunan di China pada tanggal 26 Desember 1893 dan meninggal di Beijing pada tanggal 9 September 1976 pada usia 82 tahun. Ia lahir di sebuah keluarga petani miskin, sejak kecil harus bekerja keras dan hidup prihatin. Meskipun dikemudian hari keadaan ekonomi keluarganya meningkat, tetapi hidupnya tetap bersahaja karena kesengsaraan pada masa kecil itu banyak mempengaruhi kehidupannya.

Mao Tse Tung adalah tokoh politik terkemuka yang menjadikan partai komunis China berkuasa hingga beberapa dekade dan membangun pengaruh kuat di kawasan Asia. Sejak muda ia telah mempelajari ideologi Marxisme dan menjadi pengikut sejati aliran tersebut sehingga paham politiknya berhaluan kiri. Ia bersama rekan-rekannya yang seideologi membentuk partai komunis China, akhirnya mencapai puncak kejayaan setelah ia menjadi ketua tahun 1935.

Selama masa pemerintahannya, Mao Tse Tung banyak melakukan perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Salah satu

kebijakan ekonominya diakhir tahun 1950 adalah pengintensifan produksi dengan penggunaan tenaga manusia dalam bentuk komunitas pertanian. Hal lain yang dilakukan adalah revolusi besar kebudayaan proletar diakhir tahun 1960. Hal ini didasari pemikiran Mao Tse Tung bahwa kaum buruh industri di kota-kota merupakan basis terkuat pendukung partai komunis. Semua yang telah dilakukan Mao Tse Tung sejalan dengan teori ajaran Marx. Pada tahun 1952, ia mengambil kesimpulan bahwa basis partai berasal dari kaum tani, bukan dari kaum buruh.

Aspek lain yang menarik dari pemikiran Mao Tse Tung adalah adanya perbedaan tentang determinisme ekonomi. Maksudnya ia lebih memilih untuk meyakini bahwa ideologi Marxisme sebagai dasar yang penting untuk menjaga revolusi daripada ekonomi. Dari keyakinan tersebut mengakibatkan rentang waktu revolusi Mao Tse Tung sangat lama. Sedangkan Marx dan Lenin rentang waktu revolusi berjalan secara singkat. Di China, Mao Tse Tung mengenalkan teori tentang revolusi permanen. Antara lain tentang kebijakan revolusi kebudayaan, dan gerakan seratus bunga. Selain itu, ia juga seorang nasionalis yang jelas berbeda dengan Marx dan Lenin.

B. Kesimpulan Pedagogis

Sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau, peristiwa masa lampau tentunya mempunyai nilai positif dan nilai negatif. Dari peristiwa tersebut akan berpengaruh terhadap peristiwa sekarang dan yang akan datang. Belajar sejarah bukan hanya dimaksudkan untuk

mengetahui kejadian masa lampau saja, namun yang paling dekat adalah dapat mengambil segi positifnya dari peristiwa masa lampau tersebut.

Dalam mempelajari pembahasan tentang Pemikiran Mao Tse Tung dalam menanamkan sosialisme di China tahun 1935-1976, maka penulis dapat mengambil manfaat yang bersifat kependidikan bagi generasi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus dapat menanamkan nilai positif, serta menjauhi nilai-nilai negatif pada peserta didik. Dari pembahasan mengenai semangat perjuangan Mao Tse Tung kita bisa mengambil nilai positifnya untuk diterapkan atau diteladani oleh anak didik. Sedangkan yang bersifat negatif tidak perlu dijadikan pedoman dalam kehidupan bangsa kita karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Akbar, N. (2001). *Transformasi Besar China; Dinamika Negara Dalam Kebangkitan Ekonomi*. Yogyakarta: Media utama.
- Aizid, R. (2013). *Resim Mao (Mao Zedong dan Dinasti Kekuasaannya)*. Yogyakarta: Palapa.
- Alfian. (1994). *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- A. Rachmatullah. (2010). *Memahami Konsep-Konsep Dasar Kepemimpinan Mao Tse Tung Dalam Mewujudkan Cinta Modern*. Yogyakarta: Ancor Semesta Ilmu.
- Djunaidi, H. Mahbub. (1982). *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- FX. Sutopo. (2009). *China Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Garasi.
- Kaiming. (1986). *Rangkaian Cerita-Cerita Pendek Tionghoa*. Yogyakarta: Ancor Semesta Ilmu.
- Kuntowijoyo (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya
- _____. (1996). *Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo
- Liang, Heng. (1989). *Tragedi Anak Revolusi*. Jakarta: PT Temprint.
- Nainggolan, Poltak Partogi. (1995). *Revormasi Ekonomi RRC Era Deng Xiaoping*. Yogyakarta: Garasi.
- Raharjo, Dawam. (1983). *Intelektual, Inteligensia dan perilaku politik Bangsa*. Yogyakarta: Mizan.
- R.W, Ashar. (2015). *Mao Tse Tung; Diktator Demokrasi Rakyat*. Yogyakarta: Cakrawangsa.
- Sahun, Sulang. (2001). *Empat Karya Filsafat Mao Tse Tung*. Yogyakarta: FuSPAD.
- Tjeng, Lea Tek. *RRC Sebagai Kekuatan Asia*. LRKN-LIPI. (1982)

Lampiran 1

Gambar 1 : Mao Tse Tung (Presiden Republik Tiongkok Pertama)



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Mao_Zedong

Gambar 2 : Chiang Kei-Shek



Sumber : http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews

Lampiran 2

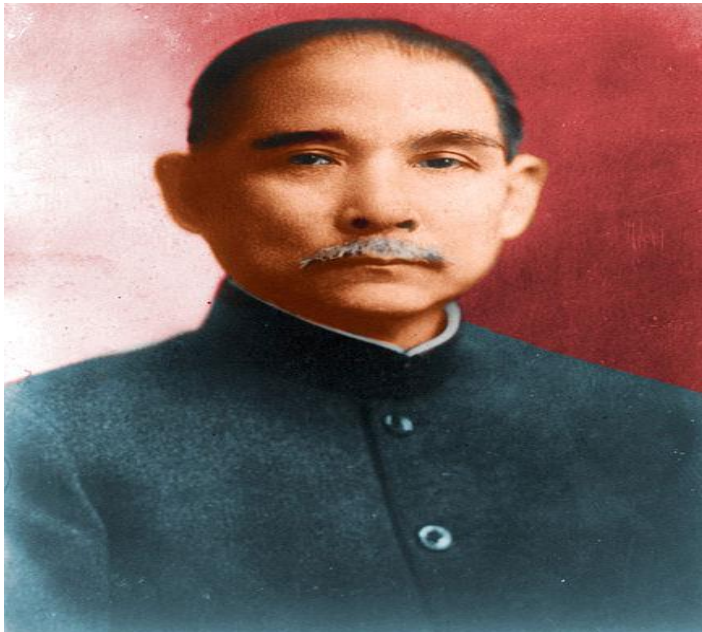
Gambar 3 : Liu Shaoqi



Sumber : <http://www.tionghoa.revolusi-kebudayaan>

Gambar 4 :

Dr. Sun Yat Sen



Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sunyatsen>

Lampiran 3

Gambar 5 : Mao Tse Tung saat mengenang Mao Anying putra sulungnya yang tewas saat perang di Korea.



Sumber : <http://www.scmp.com/news/china/article/play>.

Gambar 6 : Mao Tse Tung saat memimpin Tentara Merah.



Sumber : <http://www.gettyimages/pictures/mao-zedong-chinese>

Lampiran 4

Gambar 7 : Peta Negara China

China: Ethnolinguistic Groups (Click to enlarge)



Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/prta.china>